

Perancangan Film Dokumenter Bertema Desa Budaya dan Desa Adat Sebagai Wadah Mempromosikan Pariwisata Desa Tuada di Kabupaten Halmahera Barat

Rustam Hasim¹, Mohtar Kamisi², Anwar Nada³

^{1,2} Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun-Indonesia, Email: hasyimrustam7@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun-Indonesia, Email: anwarnada@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Tuada village;
Documentary film;
Cultural village;
Traditional village;
Tourism;
West halmahera

Article history:

Received 2022-08-24
Revised 2022-09-18
Accepted 2022-10-20

ABSTRACT

The design of this documentary film about tourist attractions in West Halmahera is designed to introduce and preserve regional and cultural potentials that are not yet known by the wider community. The research methods used at the data collection stage include extracting data through direct observation, questionnaires and interviews with stakeholders. The next step is to analyze several videos and films with the theme of cultural villages and traditional villages as existing studies. The next stage, namely data processing which will later be studied and analyzed so that it becomes several solutions to solving the problems in this design. The final result of this design process is in the form of a tourism-themed short film with the concept of a Cultural Village and Traditional Village that describes tourist attractions in West Halmahera which can provide a positive image of the beauty of West Halmahera Regency and in its development, other tourist objects can be added which can be used as content in a program. documentary film. West Halmahera Regency has a wealth and diversity of arts and culture, which are spread over the areas of Jailolo, Sahu, Ibu and Loloda. Every country has its own performing arts, especially with regard to artistic ceremonies and religious rituals. The cultural background of the people of West Halmahera is religious, most of them are used to dancing and singing folk songs when carrying out traditional ceremonies. Currently in West Halmahera Regency is very famous for a dance called the Gala dance. The documentary film with the theme The Meaning of the Gala Dance in the Cultural Perspective of Moloku Kie Raha is designed to introduce and preserve regional and cultural potentials that are not yet known by the wider community. The design of this documentary also aims to obtain an effective, objective and communicative Visual Communication Design design that is able to attract the interest of the target audience to participate in efforts to increase regional tourism potential and preserve the cultural natural wealth of Tuada Village.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rustam Hasim

Prodi PPKn, FKIP Universitas Khairun; hasyimrustam7@gmail.com

PENDAHULUAN

Perancangan film dokumenter tentang tempat wisata di Halmahera Barat ini dirancang untuk mengenalkan dan melestarikan potensi daerah serta budaya yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Perancangan film dokumenter ini juga bertujuan untuk mendapatkan suatu rancangan Desain Komunikasi Visual yang efektif, objektif dan komunikatif yang mampu menarik minat target audien untuk ikut membantu dalam upaya meningkatkan potensi wisata daerah serta melestarikan kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Halmahera Barat.

Metode penelitian yang digunakan pada tahap pengumpulan data diantaranya melakukan penggalian data melalui observasi langsung, kuisioner dan wawancara dengan stakeholder. Selanjutnya adalah menganalisis beberapa video dan film yang bertema desa budaya dan desa adat sebagai studi eksisting. Tahapselanjutnya, yaitu pengolahan data dimana nantinya akan dikaji dan dianalisis sehingga menjadi beberapa solusi penyelesaian dari masalah dalam perancangan ini. Hasil akhir dari proses perancangan ini berupa film pendek bertema wisata dengan konsep Desa Budaya dan Desa Adat yang menggambarkan tempat wisata di Halmahera Barat dapat memberikan image positif tentang keindahan Kabupaten Halmahera Barat dan dalam pengembangannya dapat ditambahkan objek- objek wisata lain yang dapat dijadikan konten dalam sebuah film Dokumenter.

Kabupaten Halmahera Barat memiliki kekayaan serta keanekaragaman seni budaya, yang tersebar didaerah yaitu Jailolo, Sahu, Ibu dan Loloda. Setiap negeri memiliki seni pertunjukan khususnya berkenaan dengan upacara-upacara kesenian dan ritual keagamaan. Latar belakang dari kebudayaan masyarakat Halmahera Barat yang agamais, hampir sebagian besar sudah terbiasa dengan menari dan menyanyikan lagu-lagu daerah saat melaksanakan upacara adat. Saat ini di Kabupaten Halmahera Barat sangat terkenal sebuah tarian yang disebut tari Gala. Tarian ini berasal dari Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

film dokumenter yang bertema Makna Tarian Gala Dalam Perspektif Budaya Moloku Kie Raha ini dirancang untuk mengenalkan dan melestarikan potensi daerah serta budaya yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Perancangan film dokumenter ini juga bertujuan untuk mendapatkan suatu rancangan Desain Komunikasi Visual yang efektif, objektif dan komunikatif yang mampu menarik minat target audien untuk ikut membantu dalam upaya meningkatkan potensi wisata daerah serta melestarikan kekayaan alam budaya yang dimiliki Desa Tuada.

HASIL PELAKSANAAN PKM:

a. Kondisi Administrasi Desa Tuada

Desa Tuada secara Administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat terletak di arah Selatan Kecamatan Jailolo, dengan jarak 9,5 Km dari kantor Kecamatan. Jarak Desa Tuada dari kantor Bupati 7 Km, dan jarak menuju kantor Gubernur 105 km, waktu tempuh menuju pusat Kota Kecamatan sekitar 35 menit, sedangkan waktu tempuh menuju Ibukota Kabupaten sekitar 20 menit. Dan waktu tempuh menuju Ibukota Propinsi ± 2 jam. Kawasan hutan mangrove di Desa Tuada ini memiliki luasan sekitar 27,498 ha.

Kemudian Desa Tuada memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Todowongi dan Pornit.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Matui dan Tauro
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Timori (Ake Rica).

b. Keadaan penduduk

Kondisi suatu wilayah memiliki keterkaitan dengan jumlah penduduk. Hal ini dapat dijadikan patokan dalam menentukan kebijakan pembangunan bagi pemerintah setempat. Kondisi demografi Desa Tuada adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Tuada

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	450
Perempuan	429
Total	879

Sumber: Data pemerintah Desa Tuada 2021

Berdasarkan tabel 1, jumlah penduduk Desa Tuada pada tahun 2019 berjumlah 879 jiwa. Terdiri dari 450 berjenis kelamin laki-laki dan 429 berjenis kelamin perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 200 KK. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Tuada lebih banyak berjenis laki-laki dari pada perempuan. Jumlah penduduk Desa Tuada dari tahun ke tahun semakin berkurang, hal ini disebabkan karena adanya faktor ekonomi dan pekerjaan yang mengharuskan masyarakat setempat meninggalkan atau keluar dari desa tersebut. Karakteristik responden yang dimaksud adalah menjelaskan secara keseluruhan jumlah responden dengan jumlah 30 responden berdasarkan agama, umur, pekerjaan, dan pendidikan terakhir responden yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, Desa Tuada Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Masyarakat di Desa Tuada keseluruhannya beragama Islam sehingga sampel yang peneliti gunakan semuanya beragama Islam.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	879
	Total	879

Sumber: Data pemerintah Desa Tuada 2021

Faktor umur adalah hal yang sangat penting sebagaimana penduduk melakukan berbagai macam aktifitas, termasuk dalam mengetahui usia yang produktif dan belum atau tidak produktif. Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik penduduk berdasarkan usia

No	Umur	Jumlah
1.	15-29	170
2.	30-34	165
3.	35-39	154
4.	40-44	135
5.	45-49	124
6.	50-55	110
	Total	879

Sumber: Data pemerintah Desa Tuada 2021

Berdasarkan tabel 3, hal ini menunjukkan bahwa usia responden antara 25-29 tahun terdiri dari 170 orang, usia 30-34 tahun terdiri dari 165 orang, usia 35-39 tahun terdiri dari 154

orang, usia 40-44 tahun terdiri dari 135 orang, untuk usia 45-49 tahun terdiri dari 124 orang, dan untuk usia 50-54 tahun terdiri dari 110 orang.

c. Pekerjaan

Adapun pekerjaan dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena dengan adanya pekerjaan tersebut maka kebutuhan ekonomi masyarakat akan terpenuhi. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pemerintah Desa	2
2.	Wartawan	2
3.	Petani	12
4.	Nelayan	14
Total		30

Sumber: Data pemerintah Desa Tuada 2021

Berdasarkan tabel 4.4, ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sebanyak 2 orang, wartawan sebanyak 2 orang, kemudian petani sebanyak 12 orang, dan nelayan sebanyak 14 orang. Dari data diatas, ini menunjukkan bahwa sebagian besaar masyarakat Desa Tuada memiliki pekerjaan rata-rata sebagai petani dan nelayan.

Dominasi pekerjaan disetiap daerah tentu saja berkaitan erat dengan pendidikan. Dimana tingkat pendidikan yang tinggi sudah pasti bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan besar, dan masyarakat juga pasti memiliki kesempatan kerja yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya bersekolah hanya sampai di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki semua orang. Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu yang lainnya, sehingga menanamkan sebuah pola pikir yang berbeda pula. Dengan pola pikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan atau mengambil sebuah keputusan.

Pendidikan juga berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seseorang yang dibekali pendidikan yang cukup dan baik akan memiliki kemampuan dan bakat tertentu. Pendidikan yang baik, aka mencerminkan keadaan masyarakat di wilayah tersebut baik. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	10
2.	SMP	6
3.	SMA	13
4.	S1	1

Sumber: Hasil penelitian 2021

Pada tabel 5, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) berjumlah 10 orang, sedangkan responden yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang, kemudian responden yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang, dan responden yang memiliki pendidikan

terakhir Sarjana (S1) hanya 1 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Tuada ini minim dan sangat memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah setempat. Kaitannya dengan tingkat pendidikan tersebut tentu saja berdampak pada pekerjaan yang diperoleh masyarakat setempat. Bisa dilihat bahwa sebagian masyarakatnya hanya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Semua itu dilatarbelakangi oleh pendidikan yang minim dan kurangnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan. Dimana akan menjadikan mereka memiliki sedikit peluang kerja atau bisa saja tidak memiliki peluang untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Karena memang pada kenyataannya tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan memiliki peluang dalam dunia kerja yang lebih luas dan besar dari pada orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lemah atau rendah.

e. Jenis Kelamin

Dalam penelitian kali ini, peneliti melibatkan masyarakat setempat untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jadi di penelitian kali ini peneliti memilih responden secara acak berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 6. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	20
2.	Perempuan	10
Total		30

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel 6, peneliti menggunakan responden dengan kedua jenis kelamin tersebut. Yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang. Hal ini dikarenakan sampel yang peneliti gunakan adalah masyarakat yang bertempat tinggal dan bermukim di sekitar tempat wisata yang menjadi lokasi penelitian.



(a)



(b)

Gambar 1. Sosialisasi Desa Wisata dan Desa Adat di Desa Tuada: (a) Sesi penyampaian Materi; (b) Sesi Foto Bareng Bersama pimpinan Desa Tuada.

OBJEK WISATA DESA TUADA

Halmahera Barat atau yang lebih dikenal dengan nama Halut, merupakan kabupaten yang berada dalam Provinsi Maluku Utara. Kabupaten yang disahkan pada 13 Mei 2003 ini memiliki ibukota bernama Tobelo. Halut tercatat memiliki sekitar 50 wilayah pulau yang terletak di seputaran laut Halmahera dan laut Maluku. Tentunya tiap-tiap pulau tersebut menyimpan keindahan tersendiri yang mampu menjadi daya tarik wisata dari daerah Halut. Keindahan alam suatu daerah menjadi salah satu penunjang dalam promosi suatu daerah.

Desa wisata memiliki banyak potensi - potensi yang bisa dikembangkan. Tetapi ada baiknya jika potensi - potensi tersebut dapat menjadi keuntungan bagi desa wisata maupun penduduk lokal. Dalam hal ini ada beberapa potensi yang belum dikembangkan dengan baik, sehingga

peneliti dapat menganalisis potensi-potensi apa saja yang belum dan yang sudah berkembang bagi desa wisata dan penduduk setempat. Hal ini mengakibatkan belum banyak yang mengetahui. Pulau Halmahera Barat membutuhkan media promosi yang dapat menggambarkan keindahan objek wisatanya secara nyata dalam hal ini adalah film. Seheinggadiharapkan dapat berjalan efektif, dan dapat menarik wisatawan.

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting bagi perkembangan suatu daerah. Pariwisata menjadi salah satu sarana promosi untuk memperkenalkan keindahan alam maupun keunikan budaya daerah tersebut. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Roda pergerakan dan perputaran bergerak dari satu unsur ke unsur yang lain untuk memenuhi layanan kebutuhan wisatawan.

Perancangan media dirasa perlu dalam upaya promosi objek wisata yang ada di Halmahera Barat. Peran promosi daerah juga dirasa perlu untuk menunjang pembangunan dan pendapatan daerah tersebut. Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah media audio visual. Audio visual merupakan media instruksional modern sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat dilihat dan didengar. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.

Film dokumenter termasuk kedalam jenis film nonfiksi yang merupakan media komunikasi massa yang bertujuan sebagai penyebaran informasi budaya dan sosial yang jalan ceritanya tidak dibuat-buat sesuai dengan kenyataan. Film dokumenter menjadi pilihan penulis dalam upaya mempromosikan wisata alam yang ada di Halmahera Barat ini. Perancangan film dokumenter ini diharapkan dapat menyampaikan pesan dan informasi mengenai lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi kawasan objek wisata di Halmahera Barat.

Perancangan media dirasa perlu dalam upaya promosi objek wisata yang ada di Halmahera Barat. Peran promosi daerah juga dirasa perlu untuk menunjang pembangunan dan pendapatan daerah tersebut. Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah media audio visual. Audio visual merupakan media instruksional modern sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat dilihat dan didengar. Promosi program dan media penyiaran adalah kegiatan untuk mempertahankan serta menarik perhatian audien. Melalui promosi media penyiaran khususnya media audio visual diharapkan dapat menarik audien untuk melihat dan menggunakan produk yang dipromosikan.

Perancangan film dokumenter tentang desa adat dan desa budaya yang ada di Halmahera Barat ini dirancang untuk mengenalkan dan melestarikan potensi daerah serta budaya yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Perancangan film dokumenter ini juga bertujuan untuk mendapatkan suatu rancangan Desain Komunikasi Visual yang efektif, objektif dan komunikatif yang mampu menarik minat target audien untuk ikut membantu dalam upaya meningkatkan potensi wisata daerah serta melestarikan kekayaan alam yang dimiliki Halmahera Barat.

Film dokumenter dipilih menjadi media utama karena dapat memberikan nilai visual tertentu pada objek wisata desa adat dan desa budaya Halmahera Barat. Target audien juga dapat melihat pencitraan yang baru tentang wisata Halmahera Barat yang belum banyak dikenal sebelumnya agar dapat menjadi salah satu alternatif tempat wisata yang ada di Kabupaten Halmahera Barat seperti; Taman Laut Tobo-Tobo, Pantai Luari, Pantai Kupa-Kupa, Pantai Tagalaya, Pantai Pitu, Talaga Biru, Padi di Wangongira, Bukit Doa Dukono Lomo, Pulau Pawole, Tajung Bongo Galela, air terjun Sapoli, air panas Mamuya, Pulau Kakara, dan Pulau Meti.



(a)



(b)

Gambar 2. Pembuatan Film Dokumenter: (a) Sesi foto bareng bersama kru; (b) Sesi foto bareng Bersama unsur kepemudaan.

Pembuatan film dokumenter ini unsur-unsur yang digunakan meliputi gambar, suara serta efek editing yang menjadikan kesatuan dalam hasil film dokumenter. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang sebuah film dokumenter yaitu: Ide dalam pembuatan film dokumenter disesuaikan dengan pengemasan jenis film dokumenter yang dipilih. Ide yang telah diperoleh dijadikan sebuah perencanaan pembuatan film dokumenter sebagai berikut:

Judul : Eksplorasi Wisata Desa Budaya dan Adat melalui Film Dokumenter

Genre : Film Dokumenter Laporan Perjalanan

Durasi : 8 Menit

Sinopsis : Film dokumenter tentang eksplorasi Wisata Desa Budaya dan Adat menceritakan tentang perjalanan menuju tempat-tempat yang berpotensi menjadi kawasan objek wisata Halmahera Barat. Tempat-tempat tersebut menjadi salah satu tempat pengembangan ilmu dan perkumpulan bagi masyarakat di daerah tersebut. Tempat-tempat yang akan dieksplor pada film dokumenter ini adalah Taman Laut Tobo-Tobo, Pantai Luari, Pantai Kupa-Kupa, Pantai Tagalaya, Pantai Pitu, Talaga Biru, Padi di Wangongira, Bukit Doa Dukono Lomo, Pulau Pawole, Tajung Bongo Galela, air terjun Sapoli, air panas Mamuya, Pulau Kakara, dan Pulau Meti.. Skenario merupakan adegan layar atau naskah film yang merupakan suatu karya sastra yang memiliki kesamaan struktur dengan drama. Naskah film juga memiliki latar, plot, penokohan dan tema yang teknis penulisannya sedikit berbeda dengan penulisan naskah dra

Perancangan film dokumenter ini menyajikan tentang pesona keindahan alam yang bertujuan untuk mengeksplor dan mempromosikan potensi wisata yang ada di Halmahera Barat. Kurangnya promosi dan belum adanya dokumentasi yang mendukung menyebabkan kurangnya wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi-lokasi wisata yang ada di Halmahera Barat tersebut. Target audien dalam pembuatan film dokumenter ini adalah remaja usia 17-25 tahun. Pemilihan target audien ini karena usia remaja masih begitu rentan dengan kegiatan traveling untuk tujuan eksplorasi wisata maupun refreshing sehingga dapat mengenalkan keindahan alam yang dimiliki Halmahera Barat. Wisata alam yang dimiliki Halmahera Barat sudah bertahun-tahun lama keberadaannya, namun belum pernah dipublikasikan dan didokumentasikan sebelumnya. Pembuatan film dokumenter ini ditujukan untuk dapat mempublikasikan wisata alam di Halmahera Barat.

Lokasi pembuatan film dokumenter ini berada di Halmahera Barat merupakan sebuah kabupaten yang memiliki potensi wisata alam yang tinggi, hanya saja Halmahera Barat ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Pembuatan film dokumenter ini juga bertujuan untuk mengenalkan keindahan alam Halmahera Barat pada masyarakat Maluku Utara khususnya. Film

dokumenter ini dirancang dengan menampilkan keindahan alam Halmahera Barat yang berpotensi wisata berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk berlibur menikmati keindahan alam.



Gambar 3. Pembuatan Film Dokumenter: (a) Sesi pengambilan gambar permainan tradisional anak; (b) Sesi pengambilan gambar lomba tradisional; (c) pengambilan gambar kepedulian pemuda; (d) Peran pemuda di desa Tuada

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian sangat berhasil dilakukan, terbukti dengan partisipasi aktif dari pemuda, masyarakat, dan pemerintah daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Halmahera Barat adalah melakukan promosi desa wisata dan desa adat, melalui perancangan film dokumenter, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu rancangan Desain Komunikasi Visual yang efektif, objektif dan komunikatif yang mampu menarik minat target audien untuk ikut membantu dalam upaya meningkatkan potensi wisata daerah serta melestarikan kekayaan alam yang dimiliki Halmahera Barat. Dengan keunikan local wisdom yang dimiliki oleh desa Tuada, memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyana dkk (ed). 2016. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah se-Indonesia: Kajian Muatan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah di Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Tim Penerbit Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2015. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2014. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Coles, Robert. 2019. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak cet. II*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryono, dkk. 2017. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Leo Agung S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, (2013).
- Merina. 2020. Pengkaburan Makna Sejarah Pada Konstruksi Digital. Materi di sampaikan

- dalam Seminar Virtual Bulanan Forum P3SI. Minggu: 19 April 2020.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rachman, Maman. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES PRESS
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2015. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek cet. 7*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirna. 2017. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Suyahmo. 2015. *Diktat Mata Kuliah Filsafat Moral*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuning, Wiwik, dkk. 2016. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, H. Syamsu. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja cet. ke-10*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2017. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.